



Terapi Guided Imagery Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Di Ruang Dahlia Rsud Arifin Achmad

Raudahtul Fitri¹, M. Nurman², Neneng Fitria Ningsih³

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 01, 2023
Revised: Oktober, 01, 2023
Available online: Januari, 20, 2024

KEYWORDS

Kanker Payudara (*Ca Mammae*)
Nyeri, Terapi *Guided Imagery*

CORRESPONDENCE

E-mail: raudahtulfitri66@gmail.com
m.nurman311277@gmail.com
nenengkuok76@gmail.com

No. Tlp : +6282272287835

A B S T R A C T

Breast cancer is the growth of abnormal breast cells which can sometimes feel like a lump or mass called a tumor. This tumor can also spread to other parts throughout the body, this spread is called metastasis. In breast cancer, pain occurs due to pressure on the nerves due to swelling and has metastasized. One of the management measures to reduce pain is guided imagery therapy. Guided imagery therapy is a relaxation method for imagining places and events that are associated with a pleasant feeling of relaxation and can reduce the pain scale. This nurse's final scientific work aims to determine nursing care using guided imagery therapy to reduce the pain scale in ca mammae patients in the Dahlia inpatient room at Arifin Achmad Hospital, Riau Province. This research was conducted on 22-24 May 2023, starting from the assessment stage, analyzing data and intervening based on the diagnosis obtained. The main nursing diagnosis that arises is acute pain related to a physiological injuring agent. The research results were obtained after implementing guided imagery therapy on Mrs. It is hoped that clients will always be able to carry out guided imagery therapy if pain occurs.

A B S T R A K

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak normal yang terkadang dapat dirasakan seperti benjolan atau massa yang disebut tumor. Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh, penyebaran tersebut disebut dengan metastase, Pada kanker payudara terjadi nyeri karena penekanan syaraf akibat adanya pembengkakan dan sudah bermetastase. Salah satu tindakan penatalaksanaan untuk menurunkan nyeri yaitu dengan terapi guided imagery, terapi guided imagery adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian yang berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan dan dapat menurunkan skala nyeri. Karya ilmiah akhir ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan dengan penerapan terapi guided imagery untuk menurunkan skala nyeri pada pasien ca mammae di rawat inap ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-24 Mei 2023 yang dimulai dari tahap pengkajian, menganalisa data dan mengintervensikan dari diagnosa yang di dapatkan. Diagnosa keperawatan utama yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi. Hasil penelitian diperoleh setelah dilakukan penerapan terapi guided imagery pada Ny.M sekali sehari selama 3 hari dengan durasi 15 menit, tingkat nyeri berhasil turun dari skala 6 menjadi skala nyeri 3. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan terapi guided imagery untuk menurunkan skala nyeri.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah pertumbuhan abnormal sel-sel payudara yang terkadang dapat dirasakan sebagai benjolan atau massa yang disebut tumor (Kemeskes RI, 2018). Ciri khas kanker adalah pembentukan sel-sel abnormal yang tumbuh di luar batas dan menyerang bagian tubuh yang bersebelahan dan menyebar ke organ-organ lain, proses terakhir disebut sebagai metastasis. Metastasis adalah penyebab utama kematian akibat kanker (Ningsih, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) Kanker payudara adalah bentuk kanker paling umum pada wanita. 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018. Sebanyak 630.000 di antaranya meninggal karena kurangnya pengetahuan akan penyakit ini dan kurangnya biaya pengobatan (Who, 2019). Para penderita kanker payudara kebanyakan datang ke rumah sakit untuk melakukan perawatan telah masuk kedalam stadium lanjut, penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan tidak melakukan deteksi dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri), sehingga kasus ini terus mengalami peningkatan (Khotimah, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau, ca mammae menempati urutan pertama dari jumlah kasus kanker, dimana terjadi peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 di ruangan dahlia terjadi kasus ca mammae sebanyak 351 pasien dari 1982 kunjungan pasien ca mammae, sedangkan pada tahun 2022 di ruangan dahlia terjadi kasus ca mammae sebanyak 503 pasien ca mammae dari 1816 kunjungan pasien ca mammae. (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, 2023 Data di Indonesia kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari

total 396.914 kasus, prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1,79/1000 penduduk. Faktor risiko tinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetik, siklus menstruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya (Kemeskes RI, 2018). Nyeri kanker umumnya diakibatkan oleh infiltrasi sel tumor pada struktur yang sensitif dengan nyeri tulang, jaringan lunak, serabut saraf, organ dalam dan pembuluh darah.

Nyeri juga dapat diakibatkan oleh terapi pembedahan, kemoterapi atau radioterapi (Safitri et al., 2017). Nyeri pada kanker payudara yang mengganggu dapat disebabkan karena kondisi fisik dan non fisik sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan rasa nyaman dan penurunan aktivitas. Nyeri yang dirasakan klien ca mammae biasanya berupa nyeri akut maupun nyeri kronis (Ilham Nurhamsyah, 2022). Dan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru perawat memberikan terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri, pasien mengeluh nyeri setiap saat sedangkan obat bisa dikasih berdasarkan resep dokter dan obat yang dikonsumsi umumnya hanya meredakan 1-2 jam.

Peran perawat dalam memberikan tindakan keperawatan seperti melakukan tindakan non farmakologi seperti melakukan relaksasi nafas dalam, kompres hangat, teknik guided imagery, serta mengontrol lingkungan yang ada disekitar pasien mulai dari suhu ruangan, pencahayaan sehingga klien dapat beristirahat (Yuli Yanti, 2022). Berdasarkan observasi peneliti di ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, peneliti melakukan pengkajian terhadap Ny. M berusia 61 tahun dengan diagnosa ca mammae stadium 3, pasien mengatakan terdapat benjolan pada payudara kiri, pasien mengeluh nyeri pada

payudara dan tidak bisa melakukan aktivitas, selama ini penatalaksanaan nyeri sudah diberikan tenaga kesehatan pada pasien dengan menganjurkan pasien melakukan teknik relaksasi napas dalam dan istirahat saat nyeri muncul dan dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pasien setelah menerapkan teknik relaksasi napas dalam yang telah dianjurkan tersebut nyeri tidak menurun, sehingga peneliti melakukan terapi Guided Imagery untuk mendapatkan penurunan skala nyeri secara maksimal.

Teknik dalam mengurangi nyeri bisa dilakukan secara non farmakologis. Beberapa terapi non farmakologis yang dapat mengurangi nyeri klien yaitu diantaranya guided imagery, meditasi, relaksasi pernafasan, pijat refleksi, hypnotherapy, prayer (dzikir) dan akupuntur. Adapun guided imagery merupakan salah satu teknik mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk menciptakan bayang yang membawa ketenangan dan kebahagiaan. Manfaat dari guided imagery ini hampir sama seperti teknik relaksasi yang lainnya yang mengurangi nyeri, mempercepat dan menyokong tubuh menyusutkan depresi, dan asma (Astuti, 2018).

ILUSTRASI KASUS

Adapun uraian kasus pada asuhan keperawatan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien kanker payudara yang dirawat diruangan dahlia rUSD arifin ahcmad pekanbaru sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian telah dilakukan di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan hasil bahwa Ny. M umur 61 tahun berjenis kelamin perempuan dengan keluhan utama: kesadaran compos mentis, TTV (TD: 174/96

mmHg, Nadi: 107x/menit, R: 24x/menit, Suhu: 36,7 C) menderita penyakit ca mammae stadium 3, terdapat benjolan pada payudara kiri dengan ukuran 13,1 x 6,6 cm, bagian payudara yang benjol terasa panas, tampak ada luka yang belum sembuh pada payudara, pada benjolan terdapat keluar cairan. Riwayat penyakit sekarang: tubuh terasa lemas, klien terlihat pucat, klien mengeluh nyeri pada area dada kiri, nyeri menjalar ke bahu, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, klien mengatakan merasa tidak nyaman saat miring kiri dan miring kanan, nyeri dirasakan hilang timbul dan skala nyeri 6 (nyeri sedang). Klien mengatakan nyeri yang dirasakannya membuat susah tidur dan sering terbangun saat tidur.

2. Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Diagnosa: Nyeri akut b/d agen pencedera fisiologi

Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah nyeri akut berkurang dengan kriteria hasil:

- a. Keluhan nyeri menurun
- b. Meringis menurun
- c. Skala nyeri menurun (nyeri ringan skala 1-3)
- d. Kesulitan tidur menurun
- e. Frekuensi nadi membaik
- f. Tekanan darah membaik
- g. Pola tidur membaik

Setelah dilakukan 1x24 jam Tindakan asuhan keperawatan diharapkan klien dapat:

- a. Nyeri yang dirasakan klien menurun
- b. Klien mengatakan nyeri sudah terkontrol
- c. Klien mampu menggunakan teknik non-farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri.

Rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan untuk Ny.M adalah:

a. Observasi

- 1) Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri
- 2) Identifikasi skala nyeri
- 3) Identifikasi respon nyeri non verbal
- 4) Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri
- 5) Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup
- 6) Monitor terapi rileksasi yang sudah diberikan

b. Terapeutik

- 1) Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (memberikan teknik guided imagery)
- 2) Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri

c. Edukasi

- 1) Jelaskan tujuan, manfaat dan relaksasi yang tersedia (guided imagery)
- 2) Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri
- 3) Anjarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri diperlukan.

3. Implementasi Asuhan Keperawatan

Implementasi atau disebut tindakan keperawatan merupakan rangkaian perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk melaksanakan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan tujuan agar nyeri dapat berkurang atau hilang. Implementasi dilakukan pertama kali pada

hari senin, 22 Mei 2023, Implementasi hari pertama penulis mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, kemudian mengidentifikasi skala nyeri yang dirasakan pasien. Pada hari pertama peneliti juga memberikan manajemen nyeri yaitu teknik guided imagery yang berupaya untuk menurunkan nyeri didapatkan hasil pasien merasakan nyeri seperti tertusuk-tusuk dan tertekan, dengan skala nyeri menjadi 5 dari sebelum dilakukan intervensi yaitu skala 6. Implementasi hari kedua, penulis memberikan manajemen nyeri teknik guided imagery pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 4 dan pasien juga terlihat menjadi rileks setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri guided imagery. Implementasi hari ketiga penulis memberikan intervensi manajemen nyeri teknik guided imagery didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 3 dan mengedukasi pasien agar dapat melakukannya secara mandiri jika nyerinya kembali.

Setelah melakukan implementasi, peneliti melakukan evaluasi (SOAP) terhadap pasien dan didapatkan hasil sebagai berikut: Hasil evaluasi pada hari pertama didapat Ny.M masih tampak meringis karna nyeri yang dirasakan dengan skala nyeri 6, setelah diberikan terapi skala nyeri turun menjadi skala 5. Pada hari kedua Ny.M tampak meringis dan mengatakan masih merasakan nyeri pada payudara kiri dengan skala nyeri 5, setelah diberikan terapi skala nyeri turun menjadi skala 4. Pada hari ketiga klien tampak lebih rileks dan klien juga mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang, klien sudah mampu mengontrol

nyeri dan nyeri hanya muncul sesekali, dengan skala nyeri 3.

PEMBAHASAN

Kasus yang terjadi pada Ny. N adalah salah satu masalah kesehatan yang bisa terjadi pada wanita yaitu *ca mammae*. Kegiatan yang dapat dilakukan perawat adalah dengan memberikan asuhan.

1. Tahap pengkajian

Secara teori, bahwa gejala yang khas Menurut (Hosana Yuku Pasida, 2021) yaitu, muncul benjolan pada salah satu payudara yang dapat menimbulkan nyeri dan luka yang sulit sembuh. Payudara mengalami pembengkakan dan kemerahan, kemudian kulit payudara mengkerut seperti kulit jeruk. Hal tersebut ditemui pada Ny.M yang dirawat di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad, keluhan klien saat ini, klien mengatakan terdapat benjolan pada payudara kiri terasa nyeri pada payudara kiri dan terdapat luka yang sulit untuk sembuh, puntung susu mengeluarkan cairan pada payudara kiri.

Pada tanggal 22 Mei 2023, penulis melakukan pengkajian pada pasien. Kondisi pasien pada saat pengkajian yaitu dengan keadaan umum baik. Pasien mengeluhkan nyeri pada payudara sebelah kiri, dengan skala nyeri 6. Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk. terapi farmakologi yang diberikan kepada pasien selama perawatan yaitu ketorolac 3x30mg, ceftriaxon 2x1g. Dalam melakukan pengkajian keperawatan, data yang didapat oleh peneliti dari pasien sendiri dan catatan medis pasien.

2. Tahap diagnosa

Setelah dilakukan pengkajian, diagnosa keperawatan yang didapatkan adalah dari pengkajian dilakukan pada Ny.M yang

mengalami masalah keperawatan nyeri akut maka diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.M yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisiologi. Nyeri akut merupakan diagnosa yang sesuai dengan diagnosis keperawatan yang terdapat dalam (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Nyeri akut dapat berupa adanya keluhan nyeri, tampak meringis kesakitan, bersikap sangat berhati-hati, waspada dan gelisah, terkadang nadi meningkat, pola nafas meningkat, dan pola tidur terganggu karena menahan rasa nyeri.

Menurut penelitian Widodo, W (2020) mengatakan bahwa seseorang dengan masalah keperawatan nyeri pasti akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Aktivitas yang terganggu diantaranya adalah kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu, juga aspek interaksi sosialnya yang mana dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak.

3. Tahap intervensi

Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang diprioritaskan yaitu nyeri akut b/d agen pencedera fisiologis. Sebagai acuan dalam penyusunan intervensi keperawatan ini, penulis menggunakan intervensi tersebut dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) Edisi 1 cetakan II Oleh PPNI (2017). Intervensi yang akan diterapkan yaitu manajemen nyeri dan terapi guided imagery. Manajemen nyeri merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri. Manajemen nyeri dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala dan mengidentifikasi faktor yang dapat memperberat nyeri. Dalam kasus ini, penulis

memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri akut pada Ny.M dengan melakukan teknik *guided imagery*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Astuti (2018) tentang penerapan terapi *guided imagery* terhadap nyeri akut pada pasien kanker payudara, terbukti mampu mengurangi nyeri.

4. Tahap implementasi

Implementasi atau disebut tindakan keperawatan merupakan rangkaian perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk melaksanakan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan tujuan agar nyeri dapat berkurang atau hilang. Implementasi dilakukan pertama kali pada hari senin, 22 Mei 2023 melakukan implementasi, implementasi hari pertama penulis mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, kemudian mengidentifikasi skala nyeri yang dirasakan pasien. alat ukur yang peneliti gunakan untuk menilai skala nyeri dengan Implementasi dilakukan setelah pengkajian skala nyeri selesai dilakukan. Sebelum memulai tahap implementasi peneliti melakukan terapi *guided imagery* sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diterap kan oleh penelitian terdahulu dan mengikuti sesuai prosedur penerapan terapi *guided imagery*. Implementasi dilakukan pertama kali pada hari senin, 22 Mei 2023, Implementasi hari pertama penulis mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, kemudian mengidentifikasi

skala nyeri yang dirasakan pasien. Pada hari pertama peneliti juga memberikan manajemen nyeri yaitu teknik *guided imagery* yang berupaya untuk menurunkan nyeri didapatkan hasil pasien merasakan nyeri seperti tertusuk-tusuk dan tertekan, dengan skala nyeri menjadi 5 dari sebelum dilakukan intervensi yaitu skala 6. Implementasi hari kedua, penulis memberikan manajemen nyeri teknik *guided imagery* pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 4 dan pasien juga terlihat menjadi rileks setelah dilakukan intervensi manajemen nyeri *guided imagery*. Implementasi hari ketiga penulis memberikan intervensi manajemen nyeri teknik *guided imagery* didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 3 dan mengedukasi pasien agar dapat melakukannya secara mandiri jika nyerinya kembali. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Yuli (2022) terapi *guided imagery* dipercaya ampuh untuk mengurangi nyeri pada pasien yang merasakan nyeri. Hal ini didapatkan pada keadaan pasien setelah mendapat terapi *guided imagery* pasien mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang.

5. Tahap evaluasi

Evaluasi yang diharapkan pada pasien dengan nyeri akut yaitu nyeri dapat berkurang atau hilang, dengan pasien menunjukkan respon verbal yang tenang, rileks dan dapat mengontrol nyeri setelah pemberian terapi *guided imagery*. Hasil evaluasi pada hari pertama didapat Ny.M masih tampak meringis karna nyeri yang

dirasakan dengan skala nyeri 6, setelah diberikan terapi skala nyeri turun menjadi skala 5. Pada hari kedua Ny.M tampak meringis dan mengatakan masih merasakan nyeri pada payudara kiri dengan skala nyeri 5, setelah diberikan terapi skala nyeri turun menjadi skala 4. Pada hari ketiga klien tampak lebih rileks dan klien juga mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang, klien sudah mampu mengontrol nyeri dan nyeri hanya muncul sesekali, dengan skala nyeri 3.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada Ny.M dengan ca.mamae di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad Provisinsi Riau, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada Ny.M ditemukan data yang menunjukkan bahwa klien mengalami ca.mamae yaitu adanya benjolan-benjolan pada payudara sebelah kiri, klien mengalami nyeri akut yang ditandai dengan respon non verbal meringis, skala nyeri 6, TD:174/96 mmHg, RR:24 x/menit, N: 107 x/menit dan S: 36,7⁰ C.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. M yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
- c. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny.M yaitu terapi *guided imagery* untuk menurunkan intensitas nyeri.
- d. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan terapi *guided imagery* sampai masalah nyeri teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu.
- e. Evaluasi terhadap Ny.M selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada ca.mamae setelah diberikan terapi *guided imagery*.
- f. Adanya pengaruh pemberian terapi *guided imagery* terhadap penurunan nyeri akut pada pasien ca.mamae

REFERENSI

- Asni Hasaini. 2020. "Efektifitas Guided Imgenery Terhadap Nyeri Pasien Kanker: A Randomized Controlled Trial Literature Review" 4 no 2.
- Astuti, Novia Dwi. 2018. "Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bougenvil RSUD Dr. R. Koesma Tuban" 10 (2).
- Hosana Yuku Pasida. 2021. "Efektivitas Progrosive Muscle Relaxtion Dan Guided Imagenery Pada Nyeri Pasien Kanker Payudara."
- Ilham Nurhamsyah. 2022. "Terapi Non-Farmakologi Dalam Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Stadium 2-4: Literature Review" 5 (2): 106–20.
- Kemeskes RI. 2018. "Angka Kejadian Kanker Payudara."
- Khotimah, Siti. 2018. "Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Face-to-Face Dengan Online Learning." *International Journal of Technology Vocational Education and Training* 1 (1): 7–12.
- Milenia, Alfi. 2022. "Penerapan Terapi Guided Imagery Pada Pasien Dengan Kanker Payudara Dengan Nyeri Sedang" 5 (1): 35–42.
- Ningsih, Neneng Fitria. 2021. "Hubungan Menarche Dengan Kejadian Ca Mamae Di RSUD Bangkinang" 22 (2): 14–15.
- Safitri, Yenny. 2017. "Perbandingan Efektifitas Massage dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif" 1 (2):

52–57.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/117/86>.

Sulastri. 2018. “Guided Imagery Techniques In Reduce Breast Cancer Patient Pain: Literature Review.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (1): 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Who. 2019. “Angka Kejadian Ca Mammae.” *Who* 247 (22): 3087–88.
<https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>.

Yuli Yanti. 2022. “Manajemen Nyeri Non Farmakologi Guided Imagery Pada Pasien Post